

UPAYA MENINGKATAN KETERAMPILAN *PASSING* SEPAKBOLA DENGAN KAKI BAGIAN DALAM MENGGUNAKAN METODE BERMAIN PADA SISWA KELAS XI KGS 1 SMK N 7 SEMARANG

Achmad Tegar Perdana
PJOK PPG UNIVERSITAS PGRI SEMARANG
tegarperdana801@gmail.com

ABSTRACT

The research aims to determine: (1) planning football passing skills with the inside of the foot using playing methods; (2) implementation of football passing skills with the inside of the foot using playing methods; and (3) increasing learning outcomes for football passing skills with the inside of the foot using the playing method for students in class XI KGS 1 SMK N 7 Semarang. The method used is Classroom Action Research. Based on the results of data analysis using qualitative descriptives, it is known that: (1) the planning for learning football passing skills with the inside of the foot using the playing method was carried out well; (2) the implementation of football passing skills with the inside of the foot using the playing method runs smoothly without any obstacles and according to plan; and (3) there was an increase in football passing skills with the inside of the foot using the playing method, namely from the pre-cycle results it was 42.86%, the first cycle test results were obtained by 20 students or 60.72% had completed learning, the second cycle test results showed 89.29% completed the study so the research was stopped and said to be successful.

Keywords: football, passing, playing method.

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui: (1) perencanaan keterampilan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain; (2) pelaksanaan keterampilan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain; dan (3) peningkatan hasil belajar keterampilan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain pada siswa kelas XI KGS 1 SMK N 7 Semarang. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan diskriptif kualitatif, diketahui bahwa: (1) perencanaan pembelajaran keterampilan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain dilaksanakan dengan baik; (2) pelaksanaan keterampilan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain berjalan lancar tanpa ada kendala dan sesuai dengan rencana; dan (3) keterampilan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain terdapat peningkatan yaitu dari hasil pra siklus 42,86.%, hasil tes siklus I diperoleh 20 siswa atau 60,72%

tuntas belajar, pada hasil tes siklus II menunjukkan 89,29% tuntas belajar sehingga penelitian dihentikan dan dikatakan berhasil.

Kata Kunci: sepakbola, *passing*, metode bermain.

A. Pendahuluan

Sepakbola berkembang dengan pesat dimasyarakat karena dapat dimainkan oleh laki-laki maupun perempuan, anak-anak, dewasa, dan orang tua. Sucipto, dkk. (2000: 7) menyatakan bahwa sepakbola merupakan permainan beregu, masing-masing regu terdiri dari sebelas pemain, dan salah satunya penjaga gawang. Permainan sepakbola hampir seluruhnya dimainkan dengan menggunakan tungkai, kecuali penjaga gawang yang diperbolehkan menggunakan lengannya di daerah tendangan hukumannya. Dalam perkembangan permainan sepakbola dapat dimainkan di luar lapangan (*out door*) dan di dalam ruangan tertutup (*in door*).

Sepakbola lebih banyak memerlukan keterampilan pemain dibandingkan olahraga lain (Luxbacher, 2004: 7). Keterampilan tersebut merupakan proses intruksi untuk mencapai tujuan melalui

perencanaan dan evaluasi belajar. Selain teknik, dalam sepakbola kondisi fisik dan mental pemain juga sangat diperlukan. Kondisi fisik yang prima sangat diperlukan karena dalam bermain sepakbola akan banyak melakukan pergerakan dengan intensitas yang cepat. Kondisi mental dan psikis juga sangat berpengaruh dalam bermain sepakbola karena kondisi mental dan psikis ikut berperan dalam upaya memperoleh kemenangan dalam suatu pertandingan sepakbola. Salah satu komponen mendasar yang harus dikuasai agar dapat bermain sepakbola dengan baik adalah menguasai menggiring bola. Teknik bermain merupakan kelengkapan yang fundamental sebagai dasar bermain, selain pembinaan yang lain (Soekatamsi, 1995: 14). Dalam melakukan gerakan *passing* dalam tingkat ketepatan umpan ke teman sangat besar, agar dapat mengirimkan bola dengan teliti kepada seseorang kawan perlu dilatih terus dan perhatikan selalu

kecermatan. Operan sering dipergunakan tim sepakbola yang mengandalkan kecepatan pemainnya untuk melakukan penyerangan maupun pertahanan. Teknik dasar *passing* digunakan untuk jenis operan datar yang operannya relatif lebih cepat dibandingkan operan lainnya. Secara umum teknik pelaksanaannya adalah berdiri dengan bahu menghadap sasaran, letakkan kaki tumpu di samping bola, letakkan kaki ayun menyamping dengan jari-jari kaki mengarah ke atas, kemudian tendang bola tepat ditengahnya dengan menggunakan kaki bagian sisi ayun, selanjutnya gerakan tendangan ke arah depan dengan tetap menjaga posisi kaki.

Strategi belajar-mengajar Pendidikan Jasmani merupakan kegiatan yang harus dirancang sebelum proses belajar-mengajar dilaksanakan. Tujuannya adalah untuk menciptakan kondisi dan kegiatan belajar yang memungkinkan siswa lancar belajar dan mencapai sasaran belajar. Kegiatan tersebut antara lain memilih informasi yang

bersifat verbal atau model lain seperti gerak yang akan disampaikan, menetapkan cara-cara pengarahan dan pembimbingan ke arah yang dikehendaki, dan terakhir menetapkan cara bagaimana menilai hasil belajar. Memilih dan menetapkan cara-cara pengarahan dan pembimbingan pada dasarnya berurusan dengan metode pembelajaran yang dianggap sesuai dengan situasi dan tujuan pengajaran. Strategi belajar-mengajar sangat menuntut pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan menerapkan metode pembelajaran dalam Pendidikan Jasmani dan Kesehatan (Supandi, 1992: 5).

Metode bermain adalah salah satu bentuk dari sebuah pembelajaran jasmani yang dapat diberikan di segala jenjang pendidikan. Hanya saja, porsi dan bentuk metode bermain yang akan diberikan, harus disesuaikan dengan aspek yang ada dalam kurikulum. Harus dipertimbangkan juga faktor usia, perkembangan fisik, dan jenjang pendidikan yang sedang dijalani. Metode bermain

apabila dapat diorganisir ke aktivitas yang menggembirakan dan disampaikan dalam bentuk modifikasi bermain untuk merangsang siswa lebih aktif lagi dalam bergerak yang pada akhirnya menghasilkan kebugaran jasmani dan kemampuan mempelajari gerakan yang baru (*motor educability*) yang lebih baik.

Data yang diperoleh berdasarkan nilai siswa Kelas XI KGS 1 SMK N 7 Semarang pada pembelajaran sebelumnya masih banyak siswa yang nilainya belum mencapai KKM. Bahkan dari 32 siswa hanya ada 10 siswa yang telah mencapai KKM. Hal tersebut berarti hanya 21,43% ketuntasan yang dicapai, sedangkan target ketuntasan yang ingin dicapai adalah 85,00% sehingga masih jauh dari yang diharapkan. Para siswa juga memiliki kekurangan dalam penguasaan pada teknik dasar pada permainan sepakbola, sehingga harus mendapatkan perlakuan yang khusus agar para siswa tersebut dalam memahami teknik dasar pada permainan sepakbola. Dalam pelajaran PJOK pada permainan

sepakbola, para siswa perlu mengetahui gerak-gerak dasar sepakbola seperti menendang, mengoper (*passing*) dan menggiring bola.

B. Metode Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian, maka penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikenal juga dengan istilah *Classroom Action Research* (CAR). PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelas atau di sekolah tempat guru tersebut mengajar dengan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan proses dan praksis pembelajaran (Arikunto, 2006: 96). PTK merupakan suatu pencermatan terhadap suatu kegiatan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas. Penelitian tindakan kelas terdiri atas empat tahapan, yaitu rencana, tindakan, observasi, dan reflektif (Arikunto, 2006: 91).

Subjek penelitian adalah siswa kelas XI KGS 1 SMK N 7 Semarang dengan jumlah 32 orang siswa, terdiri dari 18 siswa putra dan 14 siswa putri. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi langsung dan pengukuran. Alat

pengumpul data menggunakan lembar observasi tes. Data yang dianalisis terdiri dari data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berupa data hasil belajar siswa dan hasil observasi keterampilan siswa dalam pembelajaran sepakbola dengan menerapkan permainan sepakbola mini. Data kualitatif dipaparkan dalam kalimat yang dipisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Berikut kriteria keberhasilan belajar siswa (Aqib, 2008: 41).

Tabel 1. Kriteria Keberhasilan Belajar Siswa dalam Persentase

Tingkat Keberhasilan %	Arti
≥ 80 %	Sangat Tinggi
60 – 79 %	Tinggi
50 – 59 %	Sedang
30 – 49 %	Rendah
< 30 %	Sangat Rendah

Data kuantitatif berupa hasil belajar, dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif persentase dengan menentukan presentasi ketuntasan belajar dan *mean* (rerata) kelas. Adapun penyajian data kuantitatif dipaparkan dalam bentuk presentasi dan angka. Rumus untuk menghitung persentase ketuntasan belajar adalah.

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar} \times 100\%}{\sum \text{siswa}}$$

Setelah diperoleh hasil, maka dapat dibandingkan ada atau tidaknya peningkatan dari hasil belajar siswa pada siklus I dan siklus II. Dan seberapa besar peningkatan keberhasilannya. Rumus untuk menghitung nilai rata-rata adalah:

$$X = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

X = Nilai rata-rata

ΣX = Jumlah semua nilai siswa

ΣN = Jumlah siswa

Perhitungan persentase dengan menggunakan rumus diatas harus sesuai dan memperhatikan kriteria ketuntasan belajar siswa XI KGS 1 SMK N 7 Semarang yang dikelompokkan ke dalam dua kategori yaitu tuntas dan tidak tuntas dengan kriteria sebagai berikut.

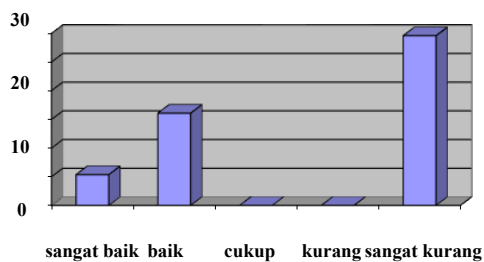
Tabel 2. Kriteria Ketuntasan Belajar

Kriteria Ketuntasan Kualifikasi	
≥ 70	Tuntas
< 70	Tidak Tuntas

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data Pra Siklus

Data awal diperoleh dari tes pra siklus yang dilakukan di kelas XI KGS 1 SMK N 7 Semarang. Perolehan nilai *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam dapat dilihat pada grafik berikut.

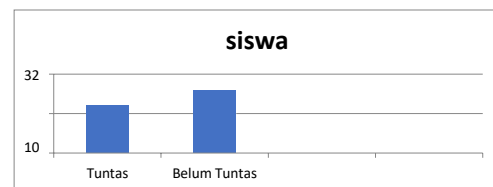


Gambar 1. Grafik Pra Siklus Penelitian

Berdasarkan hasil pra siklus tersebut, 3 siswa (10,72 %) siswa berkategori sangat baik, 9 siswa (32,14 %) berkategori baik, 0 siswa (0%) berkategori cukup dan kurang, serta 20 siswa (59,14%) berkategori sangat kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa kelas XI KGS 1 SMK N 7 Semarang mempunyai tingkat keterampilan gerak *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam

pada ketegori kurang dengan pertimbangan rerata pada pra siklus sebesar 57,14.

Tingkat keterampilan gerak *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam berdasarkan perolehan nilai yang telah diperoleh oleh siswa secara keseluruhan terdapat 12 siswa atau 42,86% tuntas belajar dan 16 siswa atau 57,14% belum tuntas belajar. Berikut gambaran tingkat ketuntasan belajar siswa.



Gambar 2. Presentasi Ketuntasan belajar

Siklus 1

Berdasarkan hasil siklus I, terdapat 5 siswa (17,86%) berkategori sangat baik, 5 siswa (42,86%) berkategori baik, 0 siswa (0%) berkategori cukup baik, 1 siswa (3,57%) berkategori cukup, 0 siswa (0%) berkategori kurang baik, dan 26 siswa (35,71%) berkategori sangat kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa kelas XI KGS 1 SMK N 7 Semarang mempunyai tingkat keterampilan *passing* sepakbola dengan kaki

bagian dalam menggunakan metode bermain kucing-kucingan yang berkategori baik dengan pertimbangan rerata pada siklus I sebesar 60,71%.

Tingkat keterampilan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain pada permainan kucing-kucingan berdasarkan perolehan nilai yang telah dicapai siswa secara keseluruhan terdapat 17 siswa atau 60,71% tuntas belajar dan 15 siswa atau 39,28% belum tuntas belajar. Berdasarkan data yang diperoleh tersebut, terjadi peningkatan sebesar 17,85% pada siklus I apabila dibandingkan dengan pra siklus. Akan tetapi hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 75% siswa mempunyai ketuntasan belajar minimal pada kategori tuntas belajar, sehingga perlu adanya tindak lanjut pada siklus II.

Siklus II

Hasil siklus II memperlihatkan bahwa 12 siswa (42,86%) berkategori sangat baik, 15 siswa (46,43%) berkategori baik, 0 siswa (0%) berkategori cukup baik, 0

siswa (0%) berkategori cukup, 0 siswa (0%) berkategori kurang, dan 5 siswa (10,71%) berkategori sangat kurang. Hal tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan siswa kelas XI KGS 1 SMK N 7 Semarang mempunyai tingkat keterampilan gerak *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain cetak gol dengan kategori baik dengan pertimbangan rerata nilai pada siklus II sebesar 85,5.

Tingkat keterampilan gerak *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain berdasarkan perolehan nilai yang telah diperoleh siswa secara keseluruhan terdapat 27 siswa atau 89,29 % tuntas belajar dan 5 siswa atau 10,31% belum tuntas belajar. Berdasarkan hasil rerata yang diperoleh dari data tersebut, maka terjadi peningkatan pada siklus II apabila dibandingkan dengan siklus I menjadi 89,29%, sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian telah mencapai indikator keberhasilan penelitian yaitu 75% siswa mempunyai ketuntasan

belajar minimal pada kategori tuntas belajar dan dinyatakan tidak

perlu adanya tindak lanjut untuk melakukan siklus selanjutnya.

Pembahasan

Penelitian meliputi 2 siklus yang terdiri dari siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus II tahap-tahap yang dilakukan merupakan perbaikan pada siklus I.

Perencanaan keterampilan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) disusun sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan. RPP disusun secara kolaborasi dengan guru Penjaskes kelas XI KGS 1 SMK N 7 Semarang. RPP berisi tentang rencana kegiatan pembelajaran berdasarkan materi yang akan disampaikan oleh guru, yaitu materi tentang *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam dengan metode bermain. RPP yang disusun menggunakan metode bermain kucing-kucingan agar tujuan pembelajaran yang dalam pertemuan yaitu *passing* dengan kaki bagian dalam. RPP yang telah disepakati

digunakan sebagai pedoman pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan di kelas XI KGS 1 SMK N 7 Semarang. RPP disusun untuk satu kali pertemuan, baik dalam siklus I atau siklus II. Selain RPP, juga disiapkan media bola yang standar untuk bermain sepakbola. Lembar observasi juga disiapkan untuk melihat kegiatan siswa secara langsung.

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain

Dalam pelaksanaannya, guru mengkondisikan siswa untuk menerima pelajaran kemudian melakukan apersepsi dengan mendeskripsikan teknik dasar *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam dan menjelaskan metode bermain yang akan dilakukan. Setelah melakukan apersepsi dan tanya jawab, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai siswa yaitu melakukan kegiatan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam dalam permainan kucing-kucingan. Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan siswa yaitu

pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dengan pendekatan bermain. Kemudian guru memberikan materi pemanasan sebelum masuk ke dalam materi inti. Pada tahap eksplorasi, siswa diberikan penjelasan terkait *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam dan memberikan contoh pelaksanaan dengan peragaan. Siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang teknik *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam. Siswa dan guru melakukan tanya jawab terkait dengan materi pembelajaran.

Pada tahap elaborasi, guru membagi siswa ke dalam 4 kelompok. Pembelajaran diawali dengan memberikan kesempatan siswa untuk melakukan teknik *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam di lapangan. Kemudian pembelajaran dilanjutkan dengan permainan kucing-kucingan yang awali dengan membentuk lingkaran di setiap kelompok yang telah dibagi. Pada tahap konfirmasi, siswa bersama guru membahas kekurangan dan kesalahan-kesalahan yang terjadi pada praktik *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam pada permainan kucing-kucingan. Pada kegiatan akhir guru memberikan

kegiatan pendinginan dengan permainan bernyanyi memutar. Guru menutup pembelajaran dengan memberikan pesan agar melakukan latihan mandiri di rumah. Guru menutup pelajaran dengan berdo'a.

Peningkatan hasil belajar keterampilan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain

Data yang diperoleh sebelum dan setelah dilaksanakan tindakan menunjukan adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil keterampilan gerak siswa. Sebelum diterapkan metode bermain pada pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan materi *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam diperoleh hasil pra siklus yaitu sebanyak 3 siswa (10,72%) berkategori sangat baik, 9 siswa (32,14%) berkategori baik, 0 siswa (0%) berkategori cukup

baik, 0 siswa (0%) berkategori cukup, 0 siswa (0%) berkategori kurang, dan 16 siswa (57,14%) berkategori sangat kurang. Sedangkan tingkat ketuntasan belajar terdapat 12 siswa atau 42,86% siswa berkategori tuntas belajar dan 16

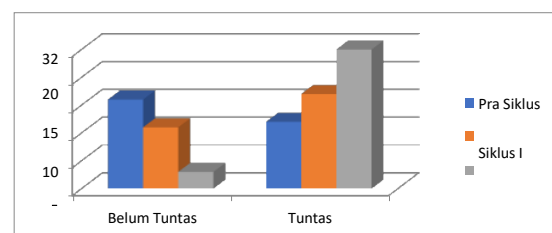
siswa atau 57,14% belum tuntas belajar. Namun setelah pembelajaran dengan menggunakan metode bermain dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani dan Kesehatan pada siklus I dan siklus II diperoleh data bahwa ketuntasan belajar siswa meningkat. Hasil tes pada siklus I diperoleh sebanyak 5 siswa (17,86%) berkategori sangat baik, 12 siswa (42,86%) berkategori baik, 0 siswa (0%) berkategori cukup

baik, 1 siswa (3,57%) berkategori cukup, 0 siswa (0%) berkategori kurang, dan 10 siswa (35,71%) berkategori sangat kurang. Sedangkan tingkat ketuntasan belajar terdapat 17 siswa atau 60,28 tuntas belajar dan 11 siswa atau 39,29% belum tuntas belajar. Berdasarkan hasil rerata yang diperoleh tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan sebesar 17,87% pada siklus I. Kemudian pada hasil tes siklus II menunjukkan 12 siswa (42,86%) berkategori sangat baik, 13 siswa (46,43)

berkategori baik, 0 siswa (0%) berkategori cukup baik, 0 siswa (0%) berkategori

cukup, 0 siswa (0%) berkategori kurang, dan 3 siswa (10,71%) berkategori sangat kurang. Sedangkan tingkat ketuntasan belajar terdapat 25 siswa atau 89,29% siswa tuntas belajar dan 3 siswa atau 10,71% siswa belum tuntas belajar. Berdasarkan hasil rerata yang diperoleh tersebut dapat dikatakan terjadi peningkatan sebesar 28,57% siklus II.

Berdasarkan hasil proses belajar selama dua siklus, dihasilkan peningkatan kategori keterampilan gerak siswa berupa passing sepak bola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain. Adapun rangkuman peningkatan dari pra siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 3. Diagram Peningkatan Ketuntasan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, terlihat bahwa pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan usia anak mampu memberikan perubahan yang signifikan pada peningkatan

keterampilan gerak siswa. Pembelajaran Pendidikan Jasmani di sekolah dasar masih memiliki karakter bermain, sehingga anak lebih senang untuk belajar gerak daripada pembelajaran di ruang kelas. Keadaan tersebut harus mendapatkan respon yang baik dari sekolah maupun guru Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Perbedaan akan terjadi pada tingkat keterampilan gerak tubuh dan keterampilan gerak olahraga untuk olahraga tertentu. Karakter yang masih lemah pada fisik anak perlu adanya pemberian sarana yang sesuai dengan kemampuan siswa sekolah dasar. Daya serap siswa terhadap materi yang diberikan belum setanggap siswa menengah sehingga perlu metode dan pembelajaran yang sesuai dan mudah diterima agar mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat dirumuskan simpulan umum bahwa pembelajaran menggunakan metode bermain mampu meningkatkan keterampilan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam pada Siswa Kelas XI KGS 1 SMK N 7 Semarang.

Sedangkan simpulan khusus adalah: (1) perencanaan pembelajaran keterampilan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain pada siswa kelas XI KGS 1 SMK N 7 Semarang dilaksanakan dengan tepat dan pas, melalui PTK yang menggunakan 2 (dua) siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi; (2) pelaksanaan keterampilan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain berjalan lancer tanpa ada kendala dan sesuai dengan rencana. Pelaksanaan penelitian dilakukan terjadwal melalui tiga kali tatap muka yang terdiri dari dua siklus dengan alokasi waktu empat jam pelajaran (2 x 45 menit) setiap pertemuan; dan (3) keterampilan *passing* sepakbola dengan kaki bagian dalam menggunakan metode bermain terdapat peningkatan. Hal tersebut terbukti dengan adanya peningkatan, yaitu dari hasil pra siklus tersebut dikatakan terjadi peningkatan 28,57% pada siklus II dari siklus I. Persentase keberhasilan di siklus II sudah mencapai > 75% sehingga penelitian dihentikan dan dikatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisjam, A., & Saparia, A. (2023). Penerapan pembelajaran diferensiasi mengoptimalkan minat dan bakat murid dalam pembelajaran pjok smp al azhar mandiri palu. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 22(4), 54–61.
- Andini, D. W. (2016). Differentiated instruction: solusi pembelajaran dalam keberagaman siswa di kelas inklusif. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 2(3).
- Arhinza, A., Sukardi, S., & Murjainah, M. (2023). Analisis Pembelajaran Diferensiasi Berbasis P5 pada Mata Pelajaran IPAS Kelas IV Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 6(1), 6518–6528.
- Farid, I., Yulianti, R., Hasan, A., & Hilaiyah, T. (2022). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Dalam Memenuhi Kebutuhan Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 11177–11182.
- Harmono, S. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Quantum Dan Gaya Belajar Terhadap Pemahaman Konseptual Dan Ketrampilan Gerak Pada Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Siswa SMA Kota Kediri. *Jurnal Pembelajaran Olahraga*, 3(1), 103–114.
- Hidayat, C., & Juniar, D. T. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Deepublish. Khasanah, M., Cahyani, B. H., Khosiyono, B. H. C., & Nisa, A. F. (2023). Analisis Pemanfaatan Pembelajaran Diferensiasi Produk Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS SD. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 2882–2893.
- Kuantitatif, P. P. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. *Alfabeta, Bandung*.
- Marisyah, A., & Sukma, E. (2020). Konsep model discovery learning pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para ahli. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(3), 2189–2198.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911–7915.
- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–54.
- Saputra, D. A., Andri, A., & Sulianto, J. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di Sd. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(04), 1570–1582.
- Sirait, J. E. (2021). Analisis pengaruh kompetensi guru terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah dasar Bethel Tanjung Priok Jakarta Utara. *Diegesis: Jurnal Teologi*, 6(1), 49–69.
- Sitorus, P., Simanullang, E. N., Manalu, A., Laia, I. S. A., Tumanggor, R. M., & Nainggolan,

- J. (2022). The Effect of Differentiation Learning Strategies on Student Learning Results. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*, 8(6), 2654–2661.
- Sugiyono, P. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (D. Sutopo. S. Pd, MT, Ir. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, P. D. (2015). Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)(Vol. 21). Bandung, Indonesia: Alfabeta, CV.
- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). *Keabsahan data (Kualitatif)*. INA-Rxiv.
- Utamayasa, I. G. D. (2021). *Model-model pembelajaran pendidikan jasmani*. Jakad Media Publishing.
- Wahyuni, A. S. (2022). Literature review: pendekatan berdiferensiasi dalam pembelajaran ipa.
- Aqib, Z. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung : Ayrana Widiya.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rhineka Cipta.
- Luxbacher, J. 1999. *Sepakbola Teknik dan Taktik Bermain*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Sucipto, dkk. 2000. *Sepakbola*. Jakarta . Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Soekatamsi. 1995. *Teknik Dasar Bermain Sepak Bola*. Surakarta: Tiga Serangkai Supandi. 1992. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Jasmani dan Kesehatan*. Jakarta: Proyek Pebinaan Tenaga Kependidikan, Ditjend. Dikti, Depdikbud
- .